

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma sehat sebagai suatu gerakan nasional dalam rangka pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat merupakan salah satu upaya yang bertujuan untuk mendorong masyarakat bersikap mandiri dalam rangka menjaga kesehatannya yang bersifat promotif dan preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif (Depkes RI, 2005). Sementara itu, saat ini perhatian penyakit kronis atau sering disebut penyakit degeneratif semakin meningkat karena frekuensi kejadiannya di masyarakat juga semakin meningkat. Salah satu penyakit degeneratif yang banyak ditemukan di masyarakat adalah Diabetes Melitus.

Penelitian sebelumnya milik Hayers, dkk (2009) mengatakan bahwa sebagian orang yang mengalami penyakit kronis menunjukkan adanya ketidakpatuhan pada pengobatan. Berdasarkan referensi, jumlah pasien yang patuh terhadap pengobatannya hanya berkisar antara 60-65% (Briesacher et al, 2008 dalam Rahmah, 2016). Ketidakpatuhan yang dilakukan baik sengaja ataupun tidak sengaja dapat menimbulkan berbagai dampak, misalnya timbul komplikasi lain, adanya penambahan obat, efek samping obat yang dapat merugikan penderita, dll.

Diabetes Melitus merupakan penyakit dengan kasus kejadian yang tersebar diseluruh dunia. Menurut *International Diabetes Federation* atau IDF (2014)

dalam *Diabetes Atlas Sixth Edition*, jumlah penduduk dunia usia 20-79 tahun yang menderita Diabetes Melitus pada tahun 2014 sejumlah 387 juta jiwa. Negara dengan jumlah penderita Diabetes Melitus terbanyak adalah China (96,42 juta jiwa), diikuti oleh India (66,8 juta jiwa), sedangkan Indonesia sejumlah 9,1 juta jiwa. Sedangkan angka kejadian Diabetes Melitus berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan tahun 2013 telah mencapai 1,5%. Diabetes Melitus terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1%. Dari 33 provinsi yang telah dilakukan riset, provinsi Jawa Timur menduduki peringkat 4 sebagai provinsi penyumbang kejadian Diabetes Melitus sebesar 2,1%. Di Surabaya sendiri seperti yang kita ketahui terdapat perkembangan dari tahun 2009 sejumlah 15.961, meningkat pada jumlah 21.729 pada tahun 2010, kemudian meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi 26.613. Penderita Diabetes Melitus ini terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 hingga 2011, namun pada tanggal 2012 terjadi penurunan menjadi sebesar 21.268.

Setelah dilakukan pengambilan data awal di Puskesmas Pacar Keling, didapatkan data penderita Diabetes Melitus sejumlah 105 orang, dengan jumlah laki-laki 20 orang dan perempuan 85 orang. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila (2013), mengatakan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya adalah sebagian besar responden tidak patuh melakukan pengobatan, yaitu sebesar 28 (52,8%) responden. Sedangkan responden yang patuh melakukan pengobatan sebesar 25 (47,2%).

Keberhasilan pengelolaan Diabetes Melitus membutuhkan partisipasi aktif dari klien, keluarga, dan pemberi pelayanan kesehatan. Walaupun Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang tidak dapat menyebabkan kematian secara langsung, tetapi dapat berakibat fatal bila pengelolaannya tidak tepat. Pengelolaan Diabetes Melitus memerlukan penanganan secara multidisiplin yang mencakup terapi non-obat dan terapi obat. Hasil dari Diabetes Control and Complication Trial (DCCT) menunjukkan bahwa pengendalian Diabetes Melitus yang baik dapat mengurangi komplikasi kronik Diabetes Melitus antara 20–30%. Untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan, diperlukan adanya suatu perlakuan terhadap pasien untuk mencapai tujuan pengobatan yang lebih optimal, terlebih pada zaman modern ini mayoritas pasien sudah memiliki gadget yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kepatuhan pasien yang salah satunya dapat menggunakan aplikasi *google calendar*.

Teknologi *mobile phone* termasuk layanan pesan singkat telah digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan di banyak negara. *Mobile phone* dapat menjadi solusi dengan biaya yang rendah untuk memberikan edukasi kesehatan dan meningkatkan kepatuhan pengobatan bagi pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes (Vervloet et al. 2012). Salah satu fitur yang dapat digunakan dalam *mobile phone* adalah *google calendar* yang dapat difungsikan sebagai pengingat untuk agenda ataupun acara apapun. *Mobile phone* dengan layanan pesan singkat telah terbukti menjadi media yang efektif untuk memberikan edukasi kesehatan, klinik, pengingat pengobatan, dan untuk membangun kesadaran tentang diabetes melitus sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan et al. (2017) menunjukkan

edukasi melalui layanan pesan singkat yang diberikan selama 30 hari dapat meningkatkan kepatuhan pasien secara signifikan ($p < 0,05$).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi tugas akhir peneliti yang berupa “Studi Kasus Penerapan *Google Calendar* dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya”

1.2 Pernyataan Penelitian

1. Bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan *google calendar* pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling
2. Bagaimanakah respon pasien saat penerapan *google calendar* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling
3. Bagaimanakah tingkat kepatuhan minum obat setelah diberikan *google calendar* pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat sebelum diberikan *google calendar* pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling
2. Mengidentifikasi respon pasien saat penerapan *google calendar* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling

3. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat setelah diberikan *google calendar* pada pasien Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus beserta pengobatan secara teratur dalam kepatuhan minum obat

1.4.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

- a. Studi kasus ini dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal pada individu dan keluarga dalam kepatuhan serta pengawasan minum obat pada penderita Diabetes Melitus sehingga penderita dapat minum obat secara teratur
- b. Peneliti mampu berkomunikasi secara efektif dan memberikan terapi rehabilitatif baik kepada individu maupun keluarga.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan individu, keluarga, masyarakat terkait pentingnya kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus sehingga dapat mengurangi komplikasi yang lain.

4. Bagi Perawat

Mengembangkan profesionalisme pelayanan keperawatan keluarga dalam menangani masalah ketidakpatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus